

# **Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Sma Negeri Di Kabupaten Bantaeng**

**Resky Pratiwi Hasmar**

SMA Negeri 5Bantaeng Kabupaten Bantaeng

reskypratiwihasmar@yahoo.co.id

**Abstract:** *The study aims at describing (1) the implementation of process standard (planning, implementation, assessment) in Sociology learning at public senior high school (SMAN) in Bantaeng district. The approach and type of this research is qualitative research using case study method with descriptive approach. The data sources of the study were six Sociology teachers at SMAN in Bantaeng district. The procedures of data gathering and data recording employed interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques employed condensation, data presentation, and conclusion. Data validity of the study employed credibility test (1) extension of observation, (2) observational persistence, (3) source and method triangulation, (4) referential adequacy, and (5) member check. The results of the study reveal that (1) the implementation of process standard in Sociology learning at SMAN in Bantaeng district had been conducted by the Sociology teachers, (2) the supporting factors on the implementation of process standard in Sociology teachers who have S1 and S2 education levels, facilities and infrastructure, and conducive environment for learning, and (3) the inhibiting factors on the implementation of process standard in Sociology learning at SMAN in Bantaeng district are teachers who do not have a sociology education background, a low level of participant knowledge students, and geographical conditions in the Bantaeng area.*

**Keyword:** *Implementation, process standard.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) faktor pendukung dan penghambat implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 6 guru Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi sumber dan metode, (4) kecukupan referensial, dan (5) *membercheck*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Implementasi standar proses dalam pembelajaran sosiologi pada SMA Negeri di kabupaten Bantaeng sudah dilaksanakan oleh guru sosiologi, (2) Faktor pendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran sosiologi pada SMA Negeri di kabupaten Bantaeng adalah guru yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan S2, sarana dan prasarana yang mendukung, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan (3) Faktor penghambat implementasi standar proses dalam pembelajaran sosiologi pada SMA Negeri di kabupaten Bantaeng adalah guru yang tidak memiliki latar belakang sarjana kependidikan sosiologi, rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik, dan kondisi geografis daerah Bantaeng.

**Kata Kunci:** *Implementasi, standar proses*

## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016, untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memuat tentang standar proses. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran guna terlaksananya serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Evelina Siregar (dalam Sudjana, 2012: 33), menyatakan bahwa standar proses adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal yang sama tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 yang mengemukakan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tiga diantara empat komponen dalam standar proses dilaksanakan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan sisanya dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Perencanaan pembelajaran menurut Sudjana (2012: 34) adalah rancangan tentang apa yang dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah proyeksi atau perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan guru pada saat membelajarkan peserta didik. Selanjutnya, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran minimal terdiri dari: 1) identitas mata pelajaran,

2) alokasi waktu, 3) standar kompetensi, 4) kompetensi dasar, 5) indikator pencapaian kompetensi, 6) tujuan pembelajaran, 7) materi ajar, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian, dan 11) sumber belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan perkiraan atau proyeksi jangka pendek untuk memperkirakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan membelajarkan peserta didik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dengan demikian guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Tetapi yang terjadi pada guru sosiologi di Kabupaten Bantaeng, mereka membuat perencanaan tetapi tidak jelas penentuan alokasi waktu, program tahunan, program semester dan membuat perencanaan tidak dilengkapi dengan perangkat penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (2012: 35) adalah tindakan guru melaksanakan perencanaan pembelajaran (RPP). Artinya kegiatan guru membelajarkan peserta didik berdasarkan apa yang telah digariskan dalam RPP. Kemudian Susilana (2007: 1) mengemukakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dapat diartikan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan standar proses. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua syarat yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh guru, sebagai berikut.

1) Pelaksanaan pembelajaran memenuhi standar proses apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas (rombongan belajar) sebanyak 28 orang untuk SD, 32 orang untuk SMP-SMA-SMK,

beban kerja minimal guru adalah 24 jam/minggu (melaksanakan tatap muka), ada buku teks sebagai sumber belajar peserta didik yang telah ditetapkan sekolah minimal satu buku untuk setiap mata pelajaran dan guru mengatur pengelolaan kelas seperti ketertiban peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dalam belajar, guru memperhatikan kemampuan peserta didik, kehadiran guru di kelas selama pembelajaran berlangsung.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dikatakan sesuai dengan standar proses apabila langkah dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menempuh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran menuntut kehadiran guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk memfasilitasi belajar para peserta didik. Apabila peserta didik belajar sendiri tanpa kehadiran guru di dalam kelas berarti proses pembelajaran tersebut pembelajaran yang sia-sia dan merupakan cermin dari guru yang tidak profesional.

Penilaian menurut Black dan William (dalam Mansyur, 2015: 21) adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar mengajar. Penilaian merupakan pemberian penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penilaian pembelajaran termasuk penilaian proses

dan hasil pembelajaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran. Ini berarti setiap pembelajaran harus dilakukan penilaian. Penilaian mengukur sejauh mana indikator kompetensi dikuasai peserta didik. Oleh karena itu guru harus menyiapkan pertanyaan dan diajukan kepada kelas atau kepada peserta didik baik secara lisan ataupun tertulis. Penilaian juga bisa diberikan dengan cara memberikan tugas yang harus dikerjakan kepada peserta didik sebelum mengakhiri pembelajaran.

Pembelajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2011: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Selanjutnya Zhou (dalam Hollins, 2011: 1) mengemukakan bahwa *“teaching is a complex and multidimensional process that requires deep knowledge and understanding in a wide range of areas and the ability to synthesize, integrate, and apply this knowledge in different situations, under varying conditions, and with a wide diversity of groups and individuals”*. Pendapat Zhou ini memiliki makna bahwa mengajar atau pembelajaran adalah proses yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam jangkauan yang luas dan kemampuan untuk mensintesis, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan itu dalam situasi yang berbeda, dalam berbagai kondisi, dan dengan beragam kelompok dan individu. Hal yang sama dikemukakan oleh Akbar (2013: 45), bahwa pembelajaran adalah upaya fasilitasi pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru khususnya guru Sosiologi untuk memfasilitasi peserta didik sehingga dapat belajar dan membangkitkan inisiatif serta perannya dalam belajar secara mandiri.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Soekanto, 2007: 18), menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Pembelajaran Sosiologi merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik difasilitasi oleh guru dan diupayakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran Sosiologi adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu tentang struktur sosial, proses-proses sosial, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Implementasi menurut KBBI (2001: 427) adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Jadi implementasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam pelaksanaan standar proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah. Proses implementasi standar proses dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru Sosiologi sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar proses dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah terjadi karena beberapa faktor. Adapun faktor yang menyebabkan terlaksananya standar proses di sekolah meliputi faktor pendukung dan faktor

penghambat. Menurut Sumiati & Asra (2009: 3), komponen pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Keberhasilan dalam belajar tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tujuan, guru, peserta didik/siswa, kegiatan pengajaran, lingkungan, sarana belajar yang menunjang, dan evaluasi hasil belajar. Kemudian berbicara tentang faktor penghambat pembelajaran, maka tidak terlepas dari komponen-komponen pengajaran. Pengajaran adalah suatu sistem atau keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Pada dasarnya masalah belajar dapat terjadi oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor-faktor yang bersumber pada peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga, dan dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng?, (2) Apakah yang menjadi faktor pendukung implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng?, dan (3) Apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi standar proses pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng dalam hal: (1) Mendeskripsikan implementasi standar

proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

## 2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng mulai bulan Maret s.d. Mei 2018. Latar penelitian ini adalah semua SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Pengambilan data di lapangan memilih enam orang guru Sosiologi untuk menggali lebih mendalam mengenai implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi yang dilakukannya. Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis menyiapkan pedoman wawancara dan observasi yang divalidasi oleh pakar. Berdasarkan hasil validasi kedua pakar diperoleh nilai koefisien validasi isi 0,86 untuk pedoman wawancara dan 0,71 untuk pedoman observasi lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara dan observasi valid atau layak digunakan (Gregory dalam Ruslan, 2009: 19). Wawancara dilakukan kepada enam orang guru Sosiologi. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi

partisipatif. Adapun dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yaitu hasil rekaman yang telah diolah dalam bentuk tulisan dan gambar dokumentasi selama penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (2014: 33) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *drawing and verifying conclusion*. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial, dan *membercheck*.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Implementasi Standar Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian) dalam Pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng

#### a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng telah membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan menyiapkan segala keperluan pembuatan RPP, seperti kalender pendidikan, program tahunan, pekan efektif, program semester, silabus, dan bahan ajar. Setiap guru memiliki silabus dan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut idealnya disiapkan di awal semester sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. RPP merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pedoman, RPP akan mengarahkan guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran pada implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng sudah dilaksanakan oleh guru Sosiologi. Namun demikian, beberapa guru Sosiologi masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP khususnya pada perencanaan penilaian dalam RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru Sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng telah mempersiapkan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas. Adapun persiapan yang sudah disiapkan adalah ketersediaan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan materi lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlebih dahulu memeriksa persiapan peserta didik untuk belajar. Selanjutnya melakukan apersepsi dan memberikan motivasi supaya peserta didik menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat dikatakan bahwa guru Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng telah membuat penilaian hasil pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berupa penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru membuat penilaian hasil belajar dengan menyesuaikan teknik dan bentuk penilaian yang digunakan dengan indikator pencapaian kompetensi melalui analisis kata kerja operasional

pada indikator pencapaian kompetensi. Apabila kata kerja operasional indikator pencapaian kompetensinya berupa pengetahuan maka teknik penilaiannya adalah tes tertulis dan bentuk penilaiannya adalah essay, pilihan ganda, uraian, isian, menjodohkan, dan lainnya yang mengukur tingkat pengetahuan peserta didik. Namun demikian, tidak semua guru membuat penilaian hasil pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kompetensi padahal seharusnya penilaian dibuat untuk mengukur sejauhmana indikator pencapaian kompetensi itu tercapai. Hal ini disebabkan karena minimnya perhatian guru terhadap pentingnya penilaian dalam pembelajaran.

### **3.2. Faktor Pendukung Implementasi Standar Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian) dalam Pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng**

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung implementasi standar proses pada tahap perencanaan pembelajaran Sosiologi adalah:

1) Guru

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, salah satu faktor pendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMAN Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah kualitas guru Sosiologi yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal lulusan sarjana dan beberapa guru yang sudah menempuh studi strata dua (S2). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang sudah cukup profesional dan ahli dibidangnya. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi standar proses. Keberhasilan penerapan standar proses ini terutama berhubungan dengan kualitas atau kemampuan yang dimiliki

oleh guru. Terutama dalam hal perencanaan, guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun RPP secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga perencanaan yang dibuat oleh guru dapat disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan maksimal.

#### 2) Sumber belajar

Faktor lain yang mendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah ketersediaan sumber belajar, bahan ajar, atau referensi yang memadai merupakan penunjang dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa perpustakaan sekolah juga telah dilengkapi dengan buku pelajaran Sosiologi dan beberapa referensi bahan ajar yang relevan yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kemudian, ketersediaan *wifi*/jaringan internet dalam sekolah juga memudahkan guru untuk mengakses referensi bahan ajar untuk persiapan persyaratan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung implementasi standar proses pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran Sosiologi adalah:

##### 1) Guru

Faktor pendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMAN Negeri di Kabupaten Bantaeng terutama pada tahap pelaksanaan adalah kualitas guru Sosiologi. Kompetensi dan kemampuan guru dalam menyiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara otomatis akan lebih terarah dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas juga termasuk hal penting yang harus

dikuasai oleh guru karena dengan kondusifnya pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan maksimal. Selain itu, tingkat kedisiplinan guru juga mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran.

##### 2) Sarana dan prasarana

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah tersedianya sumber belajar yang lengkap yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di kelas. Akses jaringan internet memudahkan siswa dan guru untuk memperoleh referensi bahan ajar. Faktor lain yang mendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi adalah tersedianya LCD/proyektor, ruang belajar yang nyaman, dan juga perpustakaan yang menyediakan buku yang cukup untuk digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pembelajaran.

##### 3) Kegiatan pengajaran

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah kegiatan pengajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pembelajaran efektif dan bermakna membahas tentang bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa, bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang ditetapkan secara baku, guru dapat mengolah bahan ajar menjadi sajian yang dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan bermakna bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya, serta sesuai dengan kebutuhannya sehingga memberikan manfaat bagi mereka.

##### 4) Lingkungan

Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten

Bantaeng adalah lingkungan belajar atau lingkungan sekolah yang nyaman. Sani (2015: 48) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan suasana atau lingkungan yang kondusif yang menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan data pada pemaparan sebelumnya, lingkungan yang nyaman juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik. Tempat belajar atau lingkungan yang kondusif dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

c. Penilaian pembelajaran

Faktor pendukung dalam penilaian hasil pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah ketersediaan buku-buku di perpustakaan, media/alat berupa LCD/proyektor telah disiapkan, sarana dan prasarana pendukung di kelas, ketersediaan tenaga pengajar atau guru yang disiplin, dan kualitas dan kedisiplinan siswa yang dapat menunjang proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran Sosiologi yang dilaksanakan oleh guru.

### **3.3. Faktor Penghambat Implementasi Standar Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian) dalam Pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng**

Faktor penghambat implementasi standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan pembelajaran**

Faktor penghambat implementasi standar proses pada tahap perencanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng yaitu guru itu sendiri. Berdasarkan data pada pemaparan sebelumnya, guru selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi

standar proses dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Masih ada beberapa guru Sosiologi yang belum memaksimalkan persiapan pembuatan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian kenyataan di lapangan masih ditemukan ada guru yang berlatar belakang bukan Sarjana Pendidikan Sosiologi. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan guru terhadap substansi pembelajaran Sosiologi yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas pembelajaran Sosiologi di kelas. Guru juga masih bingung dengan standar proses yang harus dipenuhi, dan kurangnya pelatihan bagi guru mengenai standar proses terutama dalam pembuatan RPP.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah:

##### **1) Guru**

Kualitas guru Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa guru yang tidak memahami karakteristik dari peserta didiknya sehingga menjadi kesulitan dalam mengelola kelas dan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tingkatan kelas yang diajar sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

##### **2) Peserta didik**

Peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik berpengaruh terhadap



penyerapan pembelajaran Sosiologi yang diberikan oleh guru.

### 3) Sarana dan prasarana

Faktor yang menghambat implementasi standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng yaitu gedung sekolah yang sudah tua atau bekas gedung SPG, yang suasana dan kondisinya tidak sama dengan kelas standar. Kemudian, masih ada sekolah yang siswanya belajar di laboratorium sehingga mengganggu siswa yang akan menggunakan laboratorium tersebut. Adapun faktor penghambat lain dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu jumlah LCD yang kurang sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan secara bersamaan oleh guru.

### 4) Kondisi geografis

Faktor yang menghambat implementasi standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng yaitu kondisi geografis seperti jarak rumah peserta didik yang jauh dari sekolah. Jarak rumah peserta didik yang jauh dari lokasi sekolah menjadikan peserta didik terkadang terlambat tiba di sekolah. Sehingga keterlambatan ini mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

### c. Penilaian pembelajaran

Faktor penghambat implementasi standar proses pada tahap penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng adalah beberapa guru masih bingung dengan penyesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dengan teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan. Kurangnya pelatihan bagi guru mengenai standar proses terutama dalam pembuatan penilaian pembelajaran. Pengetahuan guru yang minim mengenai teknik dan bentuk penilaian juga diakibatkan

karena latar belakang guru yang bukan dari kependidikan.

## 4. Simpulan Dan Saran

### Simpulan

1. Implementasi standar proses pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam pembelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng sudah dilaksanakan oleh guru Sosiologi.
2. Faktor pendukung implementasi standar proses dalam pembelajaran sosiologi pada SMA Negeri di kabupaten Bantaeng adalah guru yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan S2, sarana prasana yang mendukung pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
3. Faktor penghambat implementasi standar proses dalam pembelajaran sosiologi pada SMA Negeri di kabupaten Bantaeng adalah beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan sarjana kependidikan sosiologi, peserta didik yang rendah tingkat pengetahuannya, dan kondisi geografis daerah Bantaeng.

### Saran

1. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, kiranya memperhatikan keberadaan pengawas sekolah menengah atas di Kabupaten Bantaeng. Perlu mempertimbangkan penempatan tempat tugas pengawas sekolah berdasarkan dengan kabupaten tempat tinggalnya masing-masing.
2. Kepada pengawas sekolah menengah atas Kabupaten Bantaeng, kiranya memaksimalkan pelaksanaan supervisi pembelajaran

yang dilakukan di sekolah binaannya masing-masing.

3. Kepada kepala SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, kiranya melakukan tugas pokok dan fungsinya semaksimal mungkin, terutama pada pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru di sekolahnya.
4. Kepada guru mata pelajaran Sosiologi pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, kiranya memenuhi pelaksanaan standar proses sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

## 5. Daftar Rujukan

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2007. *Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- , 2008. *Permendiknas RI No 74 Tahun 2008 tentang guru*. Jakarta: BNSP
- Hollins, E, R. 2011. Teacher Preparation For Quality Teaching. *Journal of Teacher Education*.(Online).Vol.62. No.4.  
(<https://scholar.google.co.id>, Diakses, 5 Juli 2018).
- Mansyur, Rasyid, H., & Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendikbud.
- Permendiknas. 2017. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Mendiknas.
- Sani, R, A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Panduan Bagi Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Dirjen PTK Dikmen.
- Susilana, R., & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tokyo: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang

*Guru dan Dosen.*Jakarta:  
Sekretariat Negara RI.

*Undang – Undang Republik Indonesia  
No 19 Tahun 2005 tentang  
Standar Nasional  
Pendidikan.*Jakarta: BSNP.

Uno, H. 2011. *Perencanaan  
Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi  
Aksara.